BAB II

Tinjauan Pustaka

2.1 Profil Tempat Kerja Praktek

2.1.1 Sejarah Instansi

Didirikan pada tanggal 20 Februari 1962 berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 33 tahun 1962 dengan nama Perusahaan Negara (PN) Angkasa Pura Kemayoran yang mempunyai tugas pokok sebagai pengelola dan pengusahaan bandar udara Internasional Kemayoran Jakarta.

Pada tanggal 17 Mei 1965 berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 21 tahun 1965 pemerintah merubah nama PN Angkasa Pura ”Kemayoran” menjadi PN Angkasa Pura dengan maksud untuk lebih membuka kemungkinan mengelola bandar udara lain di wilayah Indonesia.

Dalam rangka pembagian wilayah pengelolaan bandar udara, berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 25 tahun 1987 tanggal 19 Mei 1987 nama Perusahan Umum (Perum) Angkasa Pura dirubah menjadi Perusahaan Umum (Perum) Angkasa Pura I, hal ini sejalan dengan dibentuknya Perusahaan Umum(Perum) Angkasa Pura II yang secara khusus diberi tugas untuk mengelola bandar udara Soekarno Hatta dan Halim Perdanakusuma.

Berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 5 Tahun 1992 bentuk Perusahaan Umum (Perum) Angkasa Pura I dirubah menjadi Perusahaan Angkasa Pura I (Persero) dengan akta notaris Muhani Salim, SH tanggal 3 Januari 1993 dan telah memperoleh persetujuan menteri kehakiman dengan keputusan Nomor C2-470.HT.01.01 Tahun 1993 tanggal 24 April 1993 serta diumumkan dalam berita negara Republik Indonesia Nomor 52 tanggal 29 Juni 1993 dengan tambahan berita negara Republik IndonesiaNomor 2914/1993.

Pada tanggal 24 Oktober 1974 berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 37 tahun 1974 pemerintah merubah status badan hukum perusahaan dari Perusahaan Negara (PN) menjadi Perusahaan Umum (Perum).Pada tanggal 1 Oktober 1985 bandar udara Internasional Kemayoran ditutup dan mengalihkan seluruh kegiatan operasinya ke bandar udara Soekarno-Hatta.

Anggaran dasar perusahaan terakhir diubah berdasarkan keputusan Rapat Umum Pemegang Saham tanggal 14 Januari 1998 dan telah diaktakan dengan akta notaris Imas Fatimah, SH Nomor 30 tanggal 18 September 1998. Perubahan Anggaran Dasar telah mendapat pengesahan dari Menteri KehakimanRepublik Indonesia Nomor C2-25829.HT.01.04 Tahun 1998 tanggal 19 November 1998 dan dicantumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia Nomor 50 tanggal 22 Juni 1999 dengan Tambahan Berita Negara Republik Indonesia Nomor 3740/1999.

Saat ini Angkasa Pura I mengelola 13 (tiga belas) bandar udara di kawasan Tengah dan Kawasan Timur Indonesia serta mengelola 2 (dua) Cargo Warehousing yaitu:

1. Bandara Udara Ngurah Rai – Bali
2. Bandara Udara Juanda – Surabaya
3. Bandara Udara Sultan Hasanuddin – Makassar
4. Bandara Udara Sepinggan – Balikpapan
5. Bandara Udara Frans Kaisiepo – Biak
6. Bandara Udara Sam Ratulangi – Manado
7. Bandara Udara Adisutjipto – Yogyakarta
8. Bandara Udara Adi Soemarmo – Surakarta
9. Bandara Udara Syamsudin Noor – Banjarmasin
10. Bandara Udara Pattimura – Ambon
11. Bandara Udara Ahmad Yani – Semarang
12. Bandara Udara Selaparang – Mataram
13. Bandara Udara El Tari – Kupang
14. Warehousing Bandara Udara Sultan Hasanuddin – Makassar
15. Warehousing Bandara Udara Sepinggan – Balikpapan

2.1.2 Visi, Misi dan Tata Nilai Instansi

2.1.2.1 Visi

Menjadi perusahaan pelayanan jasa navigasi penerbangan dan pengelola bandara udara kelas dunia yang memberikan nilai tambah kepada stakeholder.

2.1.2.2 Misi

- Menyediakan pengusahaan jasa kebandarudaraan dan navigasi penerbangan melalui pelayanan yang memenuhi keamanan, keselamatan dan kenyamanan.
- Memberikan pengalaman yang berkesan bagi pengguna jasa
- Meningkatkan nilai perusahaan dan kesejahteraan pegawai
- Mendukung peningkatan perekonomian untuk kesejahteraan masyarakat

2.1.2.3 Tata Nilai

Nilai – nilai perusahaan merupakan keyakinan yang dianut perusahaan yang merupakan fondasi etika berorganisasi. Nilai – nilai PT. Angkasa Pura I (persero) adalah :

- Terpercaya
- Keramahtamahan
- Kebersamaan
- Kewirausahaan
- Proaktif dan Responsif
- Saling Menghargai

2.1.3 Batas Wilayah Udara Pelayanan Navigasi Penerbangan Angkasa Pura I



Gambar 2.1 Batas Wilayah Udara Pelayanan Navigasi Penerbangan PT. Angkasa Pura I (Persero)

Dalam perkembangan Angkasa Pura I menjadi salah satu Badan Usaha Milik Negara (BUMN) di sektor perhubungan bergerak di bidang pengelolaan dan pengusahaan kebandarudaraan serta pelayanan jasa navigasi penerbangan sekaligus pelopor pengusahaan kebandarudaraan yang bersifat komersil di Indonesia.

Selanjutnya dengan bertambah banyaknya bandar udara yang dikelola Angkasa Pura maka dilakukan pembagian wilayah pengelolaan bandar udara oleh pemerintah menjadi 2 bagian wilayah yaitu timur dan barat Indonesia, dimana Angkasa Pura I mengelola bandara udara di wilayah tengah dan timur Indonesia dan Angkasa Pura II di wilayah barat Indonesia.

Saat ini Angkasa Pura I telah mengelola 13 bandara udara di kawasan tengah dan kawasan timur Indonesia yaitu :

1. Bandara Udara Ngurah Rai – Bali
2. Bandara Udara Juanda – Surabaya
3. Bandara Udara Sultan Hasanuddin – Makassar
4. Bandara Udara Sepinggan – Balikpapan
5. Bandara Udara Frans Kaisiepo – Biak
6. Bandara Udara Sam Ratulangi – Manado
7. Bandara Udara Adisutjipto – Yogyakarta
8. Bandara Udara Adi Soemarmo – Surakarta
9. Bandara Udara Syamsudin Noor – Banjarmasin
10. Bandara Udara Pattimura – Ambon
11. Bandara Udara Ahmad Yani – Semarang
12. Bandara Udara Selaparang – Mataram
13. Bandara Udara El Tari – Kupang

Serta mengelola 2 cargo warehousing di Bandara Hasanuddin Makassar dan Bandara Sepinggan Balikpapan.Disamping mengelola jasa kebandarudaraan Angkasa Pura I juga memberikan pelayanan navigasi penerbangan / pelayana Air Traffic Service (ATS).Wilayah pelayanan Air Traffic Service (ATS) yang dikelola oleh Angkasa Pura I adalah pada Flight Information Region II (FIR II) yang meliputi batas wilayah udara Semarang sampai ke arah timur Indonesia batas wilayah udara Papua.Pemanduan Air Traffic Service (ATS) pada Flight

Information Region II (FIR II) dipusatkan di Makassar dengan pengoperasian Makassar Air Traffic Service Center (MATSC).

2.1.4 Bidang Usaha PT. Angkasa Pura I (Persero)

Sebagai perusahaan yang bergerak di bidang usaha pelayanan jasa navigasi penerbangan dan pelayanan jasa kebandarudaraan yang dilaksanakan di 13 bandara udara yang dikelola oleh Angkasa Pura I memiliki 3 kelompok usaha yaitu :

1. Aeronautika Air Traffic Service (ATS)
2. Aeronautika Non-Air Traffic Service (ATS)
3. Non – Aeronautika



Gambar 2.2 Bidang Usaha PT. Angkasa Pura I (Persero)

Pelayanan jasa navigasi penerbangan menghasilkan jasa Aeronautika Air Traffic Service (ATS) dengan produk pelayanan jasa penerbangan yang terdiri dari Route Charge Domestic dan Internasional serta Overflying (Internasional).

Pelayanan jasa kebandarudaraan menghasilkan Aeronautika Non – ATS yang meliputi produk Pelayanan Jasa Pendaratan, Penempatan, dan Penyimpanan Pesawat Udara (PJP4U), Pelayanan Jasa Penumpang Pesawat Udara (PJP2U), Pelayanan Jasa Garbarata (Aviobridge) dan Non – Aeronautika meliputi jasa pemakaian counter, conveyer, utilitas, sewa dan konsesi, pemasangan rekalame dan cargo warehousing.



Gambar 2.3 Pelayanan Jasa PT. Angkasa Pura I (Persero)

2.1.5 Logo Instansi



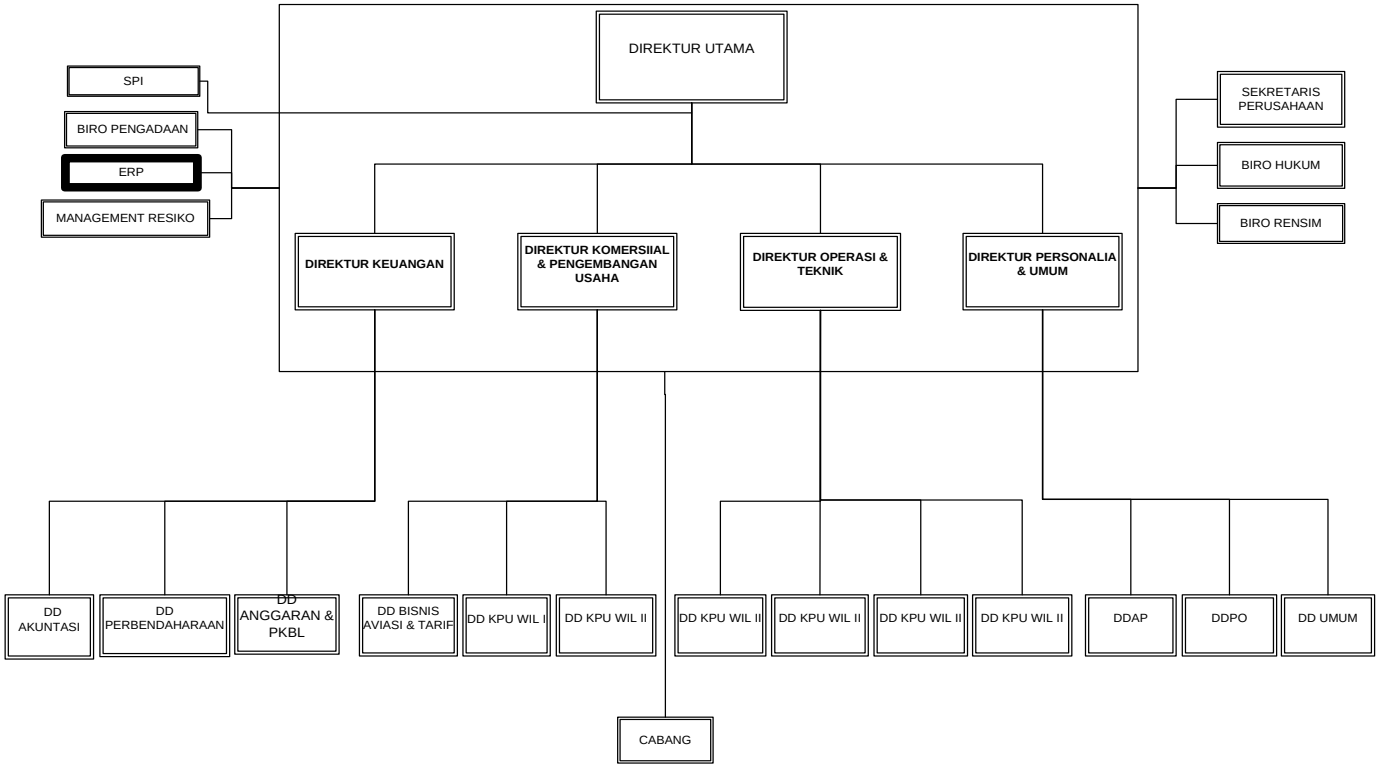
Gambar 2.4 Logo PT. Angkasa Pura I (Persero)

2.1.6 Badan Hukum Instansi

Berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 5 Tahun 1992 bentuk Perusahaan Umum (Perum) Angkasa Pura I dirubah menjadi Perusahaan Angkasa Pura I (Persero) dengan akta notaris Muhani Salim, SH tanggal 3 Januari 1993 dan telah memperoleh persetujuan menteri kehakiman dengan keputusan Nomor C2-470.HT.01.01 Tahun 1993 tanggal 24 April 1993 serta diumumkan dalam berita negara Republik Indonesia Nomor 52 tanggal 29 Juni 1993 dengan tambahan berita negara Republik IndonesiaNomor 2914/1993.

Pada tanggal 24 Oktober 1974 berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 37 tahun 1974 pemerintah merubah status badan hukum perusahaan dari Perusahaan Negara (PN) menjadi Perusahaan Umum (Perum).Pada tanggal 1 Oktober 1985 bandar udara Internasional Kemayoran ditutup dan mengalihkan seluruh kegiatan operasinya ke bandar udara Soekarno-Hatta.

2.1.7 Struktur Organisasi dan Job Description



Gambar 2.5 Struktur Organisasi PT. Angkasa Pura I (Persero)

DEWAN KOMISARIS

1. Suratto Siswodihardjo : Komisaris Utama
2. Suyitno Affandi : Anggota Komisaris
3. Hakamuddin Djamal : Anggota Komisaris
4. Sonny Priyarsono : Anggota Komisaris
5. Isnoor Haryanto : Anggota Komisaris

DEWAN DIREKSI

1. Tommy Soetomo : Direktur Utama
2. Gunawan Agus Subrata : Direktur Keuangan sekaligus merangkap sebagai

3. Yushan Sayuti : PTS. Direktur Personalia & Umum

4. Robert Daniel Waloni : Direktur Komersial & Pengembangan Usaha

5. Harjoso Tjatur Prijanto : Direktur Operasi dan Teknik

2.1.7.1 Job Description ERP

Ada beberapa hal mengenai tugas – tugas yang dilakukan pada bagian ERP, yaitu :

1. Melakukan pengawasan terhadap bandara – bandara yang dikelola PT. Angkasa Pura I (Persero).
2. Melakukan pembangunan sistem untuk menunjang dalam kerja di bagian ERP.
3. Melakukan perencanaan dan menjamin integrasi aliran informasi di perusahaan, meliputi keuangan, operasi dan teknik, komersial dan pengembangan usaha, dan personalia dan umum.
4. Melakukan pemetaan untuk mengetahui aliran informasi agar dapat diimplementasikan dalam sebuah sistem.
5. Memilih sebuah sistem atau menjalin kerjasama dengan perusahaan software agar dapat mengelola semua kebutuhan yang dibutuhkan dalam menunjang aliran informasi.

2.2 Landasan Teori

2.2.1 Microsoft Visio

Microsoft Visio (atau sering disebut Visio) adalah sebuah program aplikasi komputer yang sering digunakan untuk membuat diagram, diagram alir (flowchart), brainstorm, dan skema jaringan yang dirilis oleh Microsoft Corporation. Aplikasi ini menggunakan grafik vektor untuk membuat diagram-diagramnya.

Visio aslinya bukanlah buatan Microsoft Corporation, melainkan buatan Visio Corporation, yang diakusisisi oleh Microsoft pada tahun 2000. Versi yang telah menggunakan nama Microsoft Visio adalah Visio 2002, Visio 2003, dan Visio 2007 yang merupakan versi terbaru. Visio 2007 Standard dan Professional menawarkan antarmuka pengguna yang sama, tapi seri Professional menawarkan lebih banyak pilihan template untuk pembuatan diagram yang lebih lanjut dan juga penataan letak (layout).

Selain itu, edisi Professional juga memudahkan pengguna untuk mengoneksikan diagram-diagram buatan mereka terhadap beberapa sumber data dan juga menampilkan informasi secara visual dengan menggunakan grafik.

2.2.2 Bagan Alir (Flowchart)

Bagan alir (*flowchart*) adalah bentuk grafik atau diagram dari algoritma dimana simbol – simbol standar mewakili tampilan operasi yang perlu dan memperlihatkan urutan pelaksanaannya serta berisikan mengenai langkah kegiatan pencatatan, penganalisisan, dan pengkoordinasian informasi. Pada bagan alir proses kegiatan beserta langkah – langkah dan urutannya dapat digambarkan dengan cara yang lebih mudah dan jelas.

Gambar atau skema bagan alir akan membantu analis memahami prosedur kerja dengan lebih baik dibanding dengan lain – lain cara. Bagan alir juga dipergunakan untuk membantu menganalisis dan mengembangkan prosedur itu sendiri, misalnya utnuk mencari jalan keluar kemacetan yang terjadi pada arus data.

Sistem bagan alir memberikan gambaran umum dari kegiatan pemrosesan yang direncanakan atau yang seharusnya dikerjakan. Tekanan utama ditujukan kepada arus data antara mesin – mesin dan pos – pos kegiatan, seperti pada dokumen masukan dan laporan keluaran. Sejumlah rincian yang harus dikerjakan suatu mesin atau pos kegiatan dalam mengubah data dari dokumen masukan sampai menjadi keluaran yang diinginkan digambarkan terbatas pada bagan alir.

Bagan alir sangat dalam penyiapan kegiatan pendataan. Masukan data ditentukan dan tiap langkah persiapan masukan digambarkan dengan symbol yang

sesuai. File – file dan perlengkapan yang digunakan juga ditentukan, urutan pemrosesan digambarkan, departemen – departemen yang terlibat ditentukan letaknya dan hasil – hasil keluaran diindikasikan.

Bagan alir merupakan alat tradisonal *programmer* sehingga mereka dapat mengerjakan program – program yang rumit dengan cara sederhana. Salah satu yang menarik dari bagan alir adalah kefleksibelannya dalam memperhatikan jumlah rincian yang dapat ditampilkan. *Programmer* dapat menggunakan bagan alir untuk mendiagramkan baik struktur umum sistem program yang besar maupun seksi – seksi spesifik suatu modul program yang tunggal. Disamping itu terdapat beberapa aturan bagaimana cara menggambarkan flowchart yaitu :

1. Bagan alir sebaliknya digambar dari atas ke bawah dan mulai dari bagian kiri dari suatu halaman.
2. Kegiatan didalam bagan alir harus ditunjukkan dengan jelas.
3. Harus ditunjukkan dari mana kegiatan akan dimulai dan dimana akan berakhir.
4. Masing – masing kegiatan didalam bagan alir sebaiknya digunakan kata yang mewakili suatu pekerjaan.
5. Masing – masing kegiatan didalam bagan alir harus didalam urutan yang semestinya.
6. Kegiatan yang terpotong dan akan disambung ditempat lain harus ditunjukkan dengan jelas menggunakan symbol penghubung.
7. Gunakan simbol – simbol standar.

Adapun jenis – jenis flowchart yang terbagi atas lima jenis yaitu :

1. Bagan alir sistem (*system flowchart*)

   Flowchart sistem merupakan bagan yang menunjukkan alur kerja atau apa yang sedang dikerjakan didalam system secara keseluruhan dan menjelaskan urutan dari prosedur – prosedur yang ada didalam sistem. Dengan kata lain, flowchart ini merupakan deskripsi secara grafik dari urutan prosedur – prosedur yang terkombinasi membentuk suatu system.

   Flowchart sistem terdiri dari data yang mengalir melalui sistem dan proses yang mentransformasikan data itu. Data dan proses dalam flowchart sistem dapat digambarkan secara *online* (dihubungkan langsung dengan komputer) atau *offline* (tidak dihubungkan langsung dengan komputer, misalnya mesin tik, cash register atau kalkulator).

2. Bagan alir dokumen (*document flowchart*)

   Bagan alir dokumen (*document flowchart*) atau disebut juga bagan alir formulir (*form flowchart*) merupakan bagan alir yang menunjukkan arus dari laporan dan formulir termasuk tembusan – tembusannya. Bagan alir dokumen menggunakan simbol – simbol yang sama dengan yang digunakan didalam bagan alir sistem.

3. Bagan alir skematik (*schematic flowchart*)

   Flowchart skematik mirip dengan flowchart sistem yang menggambarkan suatu sistem atau prosedur. Flowchart skematik ini bukan hanya menggunakan simbol – simbol flowchart standar, tetapi juga menggunakan gambar – gambar komputer, peripheral, form – form atau peralatan lain yang digunakan dalam sistem.

   Flowchart skematik digunakan sebagai alat komunikasi antara analis sistem dengan seseorang yang tidak familiar dengan simbol – simbol flowchart yang konvensional. Pemakaian gambar sebagai ganti dari simbol – simbol flowchart akan menghemat waktu yang dibutuhkan oleh seseorang untuk mempelajari symbol abstrak sebelum dapat mengerti flowchart.

   Gambar- gambar ini mengurangi kemungkinan salah perngertian tentang sistem, hal ini disebabkan oleh ketidak-mengertian tentang simbol – simbol yang digunakan. Gambar – gambar juga memudahkan pengamat untuk mengerti segala sesuatu yang dimaksudkan oleh analis, sehingga hasilnya lebih menyenangkan dan tanpa ada salah pengertian.

4. Bagan alir program (*program flowchart*)

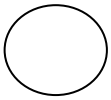
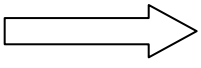
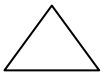
   Flowchart program merupakan keterangan yang lebih rinci tentang bagaimana setiap langkah program atau prosedur sesungguhnya

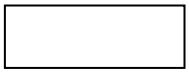
dilaksanakan. Flowchart ini menunjukkan setiap langkah program atau prosedur dalam urutan yang tepat saat terjadi. Programmer menggunakan flowchart program untuk menggambarkan urutan instruksi dari program komputer sedangkan analis sistem menggunakan flowchart untuk menggambarkan urutan tugas – tugas pekerjaan dalam suatu prosedur atau operasi.

5. Bagan alir proses (*process flowchart*)

   Flowchart proses merupakan teknik penggambaran rekayasa industrial yang memecah dan menganalisis langkah – langkah selanjutnya dalam suatu prosedur atau sistem. Dalam analis sistem, flowchart ini digunakan secara efektif untuk menelusuri alur suatu laporan atau form. Flowchart proses memiliki lima simbol khusus yaitu :

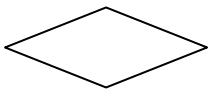
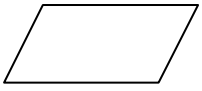
Table 2.1 Flowchart Proses

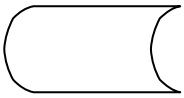
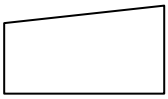
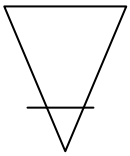
Simbol	Keterangan
	Menunjukkan suatu operasi (*operation*)
	Menunjukkan suatu pemindahan (*movement*)
	Menunjukkan suatu simpanan (*storage*)

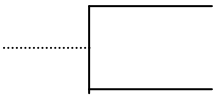
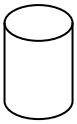
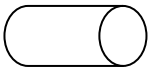
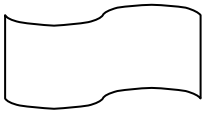
	Menunjukkan suatu inspeksi (*inspection*)
	Menunjukkan suatu penundaan (*delay*)

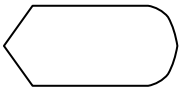
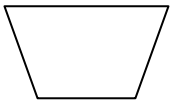
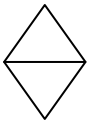
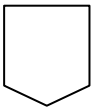
Adapun simbol – simbol flowchart yaitu :

Table 2.2 Simbol – Simbol Flowchart

Symbol	Keterangan
	Simbol proses, mewakili langkah proses utama dalam suatu system. Dapat merupakan bagian program atau keseluruhan program yang dirinci dengan bagan alir terpisah.
	Simbol penghubung. Menandai suatu penggabungan dari beberapa panah arus atau suatu *entry* dari atau keluar lain bagian dari bagan alir. Digunakan untuk menyederhanakan bagan alir yang panjang dan banyak panah arusnya.
	Symbol keputusan. Menunjukkan titik bercabang dalam algoritma dimana arus diarahkan pada satu rangkaian instruksi – instruksi atau lain – lain yang didasarkan pada jawaban (ya atau tidak) suatu pertanyaan. Biasanya mempunyai satu panah arus masuk dan dua panah arus keluar yang mengarah pada jejak – jejak alternatif.
	Simbol *input/output*, untuk menunjukan tiap *input* data atau *output* informasi. Mewakili fungsi semua jenis *input/output.*

	Simbol alat simpan *on-line.* dapat menggambarkan tiap jenis alat penyimpanan *on-line*, sering digunakan untuk file lain pada media magnetic yang ditunjuk dan diremajakan.
	Simbol dokumen. Mewakili dokumen kertas, laporan, dokumen sumber data atau *output hardcopy.*
	Panah arus. Menunjukan arus data melalui system dalam urutan proses dan jejak perjalanan data dalam fungsi pengawasan proses.
	Simbol kartu *punch.* Mewakili kartu *punch* basic sebagai *input* maupun sebagai *output.*
	Simbol pita magnetik. Mewakili alat simpan pita magnetik baik *input* maupun *output.*
	Simbol *input* manual. Menunjukan data yang akan dimsukkan ke komputer oleh alat masukan *on-line*, misalnya *keyboard* terminal.
	Simbol alat simpan *off-line.* Menyatakan alat simpan yang tidak berhubungan langsung dengan komputer, termasuk kertas, kartu dan media magnetik dan optik.

	Simbol terminal. Menunjukkan permulaan, akhir atau titik interupsi dalam program.
	Simbol praproses. Menggambarkan suatu kelompok operasi/pelaksanaan pada titik tertentu yang tidak detail dan biasanya digambarkan pada bagan alir yang terpisah. Dapat juga digunakan baik untuk prosedur maupun fungsi – fungsi yang diulang atau langkah – langkah yang membuat bagan arus menjadi rumit.
	Simbol persiapan. Untuk memberi nilai awal suatu besaran.
	Simbol penjelasan. Digunakan untuk komentar tambahan.
	Simbol magnetik disk. Menunjukkan input/output menggunakan magnetik disk.
	Simbol magnetik drum. Menunjukkan input/output menggunakan magnetik drum.
	Simbol pita kertas berlubang. Menunjukkan input/output menggunakan pita kertas berlubang.

	Simbol display. Menunjukkan output yang ditampilkan di monitor.
	Simbol operasi manual. Menunjukkan pekerjaan yang dilakukan secara manual.
	Simbol komunikasi. Menunjukkan proses transmisi data melalui channel komunikasi.
	Simbol pengurutan offline. Menunjukkan proses pengurutan data diluar proses komputer.
	Simbol penghubung. Menunjukkan keluar/masuk prosedur atau proses dalam halaman yang lain.